

**TRANSKIPSI *GENDHING PANDHELORI* PADA GAMELAN KANJENG  
KYAI MADUKUSUMO KEDALAM NOTASI MUSIK DIATONIK**

**Tugas Akhir  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Herlina Kusumaningrum  
NIM: 1111656013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**TRANSKIPSI *GENDHING PANDHELORI* PADA GAMELAN KANJENG  
KYAI MADUKUSUMO KEDALAM NOTASI MUSIK DIATONIK**

**Oleh :**

**Herlina Kusumaningrum  
NIM : 1111656013**

**Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang  
sarjana strata pertama pada program studi S1 Seni Musik dengan  
Konsentrasi Musik Pendidikan**




**Diajukan kepada :**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**


**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini  
Telah dipertahankan dihadapan Tim penguji  
Jurusan musik,  
Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dinyatakan Lulus  
Pada tanggal 30 Juni 2015**


Tim Penguji :



  
**Dr. Andre Indrawan, M. Humi, M. Mus.**  
Ketua Program Studi/Ketua

  
**R.M. Surthadi, S.Sn., M.Sn.**  
Pembimbing 1/ Anggota

  
**Wahyudi, S.Sn., M.A.**  
Pembimbing 2/ Anggota

  
**Drs. Hari Martopo, M.Sn.**  
Penguji Ahli

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

  
  
**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001



## **410770**

**Jeder Tag an dem du nicht lachst, ist ein verlorene Tag! " Versuche aus allem das beste zu machen und es ist mir egal "was die anderen sagen".**

*(Setiap hari dikala hari itu engkau tidak dapat tertawa, itu bukanlah sebuah hari kekalahan! Berusahalah dari semuanya, buatlah yang terbaik dan bagiku "terserah" apa yang orang katakan")*

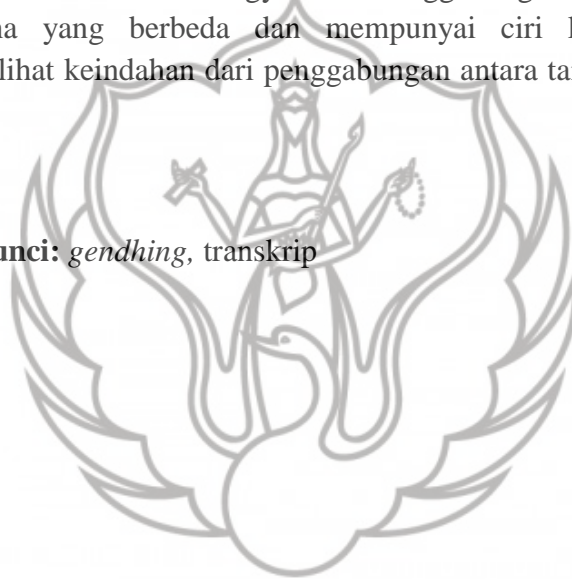
**"Aufgeben gilt nicht, es gibt immer eine Lösung"**

*("Menyerah tidak berlaku, yakinsah pasti selalu ada penyelesaian").*

## Intisari

*Srimpi Pandheleri* salah satu kesenian yang ada di Keraton Yogyakarta. Tari *Srimpi Pandheleri* mengambil nama dari *gendhing* yang mengiringinya yaitu *Gendhing Pandheleri* yang menggunakan Gamelan Kanjeng Kyai Madikusumo. Pada iringannya terdapat penggabungan musik diatonik dan pentatonik. Musik diatonis yang digunakan adalah alat musik biola, trombon, trompet, saxophon dan *tambur*. Karya tulis ini membahas tentang proses transkripsi dan hasil penggabungan suara musik diatonik dan pentatonik. Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode transkrip dan deskriptif. Fokus penelitian terletak pada notasi dari pentatonik ke diatonik dalam iringan tari *Srimpi Pandheleri* di Keraton Yogyakarta. Penggabungan suara yang dihasilkan memberi warna yang berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Saat ditampilkan terlihat keindahan dari penggabungan antara tari, gamelan dan musik diatonik.

**Kata kunci:** *gendhing*, transkrip



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang memberikan limpahan karunia berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan Karya Tulis ini tepat pada waktunya. Karya Tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata Satu (S1) Seni Musik, Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala hormat Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak, sehingga Karya Tulis ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam perkuliahan selama ini, serta A. Gathut Bintarto, S.Sos, S.Sn, M.A. selaku Sekertaris Jurusan.
2. Drs. Musmal, M.Hum. selaku KaProdi minat utama musik pendidikan, yang membantu dalam masa perkuliahan selama ini.
3. R.M. Surtihadi,. S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Utama, yang telah banyak membantu dalam bimbingan skripsi dan menjadi dosen selama masa perkuliahan.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing Kedua yang telah membantu dalam proses penelitian.

5. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Drs. Kristiyanto Christinus., M.A. selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama masa kuliah.
7. Seluruh Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan berupa ilmu dalam bidang musik.
8. Seluruh staf dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik selama masa perkuliahan.
9. G.K.R. Condrokirono sebagai Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadinigrat yang telah memberikan ijin untuk penelitian di Keraton Yogyakarta.
10. K.G.P.H. Hadiwinoto yang telah memberikan informasi untuk penelitian ini.
11. Drs. G.B.P.H. H. Yudhaningrat, MM. yang telah memberi informasi narasumber dan ijin agar penelitian ini berjalan.
12. K.R.T. Wasesowinoto selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang sejarah musik yang ada di Keraton Yogyakarta.
13. K.R.T. Dwija Sasmintamurti selaku narasumber yang telah memberi informasi tentang tari *Srimpi Pandheleri*.
14. K.R.T. Waditrowinoto selaku narasumber yang telah memberi informasi tentang *Gendhing Pandheleri*.
15. R.B. Ngeksi Brongto selaku narasumber yang telah memberi informasi tentang struktur jalannya pertunjukan tari dan iringan *Gendhingnya*.

16. St. Heru Handonowari selaku karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah memberi dokumentasi video *Srimpi Pandheleri* guna keperluan penelitian.
17. Ibundaku Ir. Sri Handayanti tercinta yang dengan RahmatNya dan Atas IjinNya telah rela meminjamkan rahimnya selama sembilan bulan dan telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tiada putusnya, yang selalu merawatku sejak kecil, dan selalu meyelipkan do'a disetiap sholatnya untuk kebaikan dan kesuksesanku, hingga mengantarkanku meraih gelar Sarjana.
18. Kepada kakakku Dian Fatimah, S.kep,Ners. Walau kita tidak sedarah, tetapi mampu memperlakukanku selayaknya saudara kandung, yang selalu sabar dengan segala kekuranganku yang selalu setia memberikan dukungan siang dan malam, dan selalu membantu mendorong semangatku dikala aku terjatuh dan membuatku kembali kuat.
19. Teman-teman satu perjuangan Fakultas Seni Pertunjukan khususnya Jurusan Seni Musik. Dite, Unil, Tika, Vio, Mas Catra, Mas Agung yang sudah dengan sabarnya membantuku dalam penulisan karya tulis ini.
20. Terakhir untuk keluarga besarku yang tidak mampu kusebutkan satu persatu, terimakasih untuk do'a dan segala nasihatnya untuk ku.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penyusunan karya tulis ini.



Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat menambah wawasan serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis yang penulis buat.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 8 Juni 2015



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II Gendhing Pandhelori Dalam Gamelan Jawa</b>	
A. Pengertian Gendhing Pandhelori.....	8
B. Urutan Pertunjukan Tari Srimpi Pandhelori .....	9
C. Iringan Tari .....	16
D. Transkripsi .....	20
<b>BAB III Transkripsi Gendhing Pandhelori</b>	
A. Proses Transkripsi <i>Gendhing Pandheori</i> kedalam Gamelan Kanjeng Kyai Madukusumo .....	21

B. Hasil Bunyi Penggabungan Antara Gamelan Kanjeng Kyai Madukusumo dengan Instrumen Diatonik .....	31
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN Transkrip .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN Foto .....</b>	<b>44</b>



## BAB I

### PENDAHUUAN

#### A. Latar Belakang

Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat berdiri pada tanggal 13 Februari 1755 dari perjanjian Giyanti, isi perjanjian tersebut memutuskan membagi kekuasaan Kerajaan Mataram menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Pada saat itu Pangeran Mangkubumi diangkat sebagai Sultan dengan gelar Sultan Hamengku Buwana I, berkuasa atas setengah daerah kerajaan Mataram. Kemudian Sultan Hamengku Buwana I membuat Ibukota kerajaan beserta istananya yang baru, dengan membuka daerah baru *babad alas* di hutan Pabringan, terletak antara aliran Sungai Winongo dan Sungai Code. Ibukota dan istana dinamakan *Ngayogyakarta Hadiningrat*. Pada tahun 1812 Yogyakarta juga dibagi menjadi dua kerajaan yaitu Kasultanan dan Pakualam (Djoko Dwiyanto, 2009:17).

Kasultanan Yogyakarta memiliki banyak ragam kesenian tradisional, salah satunya Seni Tari dan Gamelan. Kesenian tradisional tersebut berkembang dikalangan masyarakat dan di Keraton Yogyakarta. Kesenian tradisional Keraton diantaranya: seni wayang orang, seni wayang golek, seni wayang kulit dan seni tari yang diiringi menggunakan seperangkat instrumen gamelan.

Banyak jenis tarian yang ada di Keraton, salah satunya tari “*Srimpi*”. *Srimpi* seperti halnya bedaya atau *Srimpi Lanjuran*, pada umumnya disebut dengan meminjam nama *gendhing* yang mengiringinya. Beberapa contoh di

antaranya adalah *Srimpi Gambirsawit* yang diiringi dengan *Gendhing Gambirsawit*, *Gendhing Pandhelori* untuk mengiringi *Srimpi Pandhelori*, begitu juga tari *srimpi Pramugari*, *Jakamuya*, *Babarlayar*, *Muncar*, *Merak Kasampir*, *Mijil*, *Teja*, *Lombong*, *Bondhet*, *Ranggajanur*, *Mantra*, *Tanjunganom*, *Layu-layu*, *Sumyar*, *Genjung Goling*, *Ladrangmanis*, dan lain-lainnya. Tari *Srimpi* yang awalnya bernama *Srimpi Sanggopati*, kata *Sanggopati* itu sendiri berasal dari kata “*Sangapati*” yang merujuk pada satu pengertian yaitu calon pengganti raja. Tari *Srimpi Sanggopati* ini awalnya diciptakan oleh Pakubuwono IV pada abad ke 18 saat itu beliau menjabat sebagai pimpinan Keraton Surakarta Hadiningrat. *Srimpi* merupakan tari putri istana Yogyakarta ataupun Surakarta yang didukung oleh jumlah penari putri sebanyak 4 orang. Jumlah penari 4 orang melambangkan simbol dari 4 unsur yaitu: api, udara, air, tanah (Soedarsono, 2000:5).

Tari *Srimpi* diiringi oleh instrumen gamelan. Gamelan merupakan instrumen yang jenis suaranya tidak selalu sama satu dengan yang lain. Gamelan dibagi menjadi dua laras yaitu *pèlog* dan *slendro* yang notasinya pun menggunakan notasi angka misal *pèlog* (1 2 3 4 5 6 7 atau *ji, ro, lu, pat, mo, nem, pi*) dan *slendro* (1 2 3 5 6 1 atau *ji, ro, lu, mo, nem, ji*). Gamelan menjadi sangat penting di Keraton Yogyakarta karena fungsinya untuk mengiringi *uyon-uyon*, wayang kulit, upacara-upacara tradisional yang berhubungan dengan upacara seremonial kehadiran Sultan dan juga untuk mengiringi tarian-tarian. Ada beberapa macam gamelan yang ada di Keraton Yogyakarta yaitu : *Kanjeng Kiai Bremara*, *Kanjeng Kiai Panji*, *Kanjeng Kiai Harja Negara*, *Kanjeng Kiai Madumurti (Slendro)*, *Kanjeng Kiai Harja Mulya*, *Kanjeng Kiai Madu Kusuma*

(*Pèlog*) (RB Ngeksi Brongto, 2015). Dalam iringan *Srimpi Pandhelori* hanya diiringi oleh Gamelan saja, namun sekarang sudah masuk instrumen diatonik yaitu Biola, Trompet, Trombon, Saxophon dan *tamburr*<sup>1</sup>.

Menurut KRT Wasisowinoto musik diatonik sudah ada dan bergabung sejak Keraton Yogyakarta berdiri, hal ini terbukti dipakai oleh musik prajurit. Dalam perkembangannya setelah perang Diponegoro (1825-1830) atau pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono V, musik diatonik yang pertama kali digunakan untuk bergabung adalah instrumen gesek, karena pada masa itu kompeni Belanda melihat instrumen gesek yang ada di gamelan yaitu rebab. Lalu pada perkembangannya jaman pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII ada penambahan untuk instrumen tiup.

Tarian yang digabungkan dengan iringan musik diatonik biasanya dengan gamelan yang berlaras *pèlog* dan digunakan pada *Srimpi*, *Lawung*. *Lawung* dibawakan untuk penari laki-laki, sedangkan *Srimpi* dibawakan untuk penari perempuan.

Perangkat musik yang digunakan dalam *Gendhing Pandhelori* merupakan gabungan antara musik diatonik dan pentatonik. Penggabungan suara atau *stem* biasanya masih sedikit kurang tepat dan mempunyai keunikan yang berbeda, untuk bunyi diatonik memiliki standart *pitch*, sedangkan untuk suara gamelan tidak. Musik iringan dalam tarian ini menggunakan gamelan dan instrumen diatonik sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas dan menggunakan notasi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan K.R.T. Waditrowinoto tanggal 16 April 2015 di Ndalem Yudhaningratan. Dan K.R.T. Dwija Sasmintamurti 19 Maret 2015 di Ndalem Pujokusuman.

angka. Apabila pementasan menggunakan iringan dengan format yang besar biasanya notasi angka untuk instrumen diatonik ditranskrip ke dalam notasi balok agar mudah dimainkan oleh pemain tambahannya. Penggabungan antara instrumen diatonik dan gamelan Bunyi suara yang dihasilkan dari perpaduan musik diatonik dan pentatonik menarik untuk diteliti dengan judul *Transkripsi Gendhing Pandhelori Pada Gamelan Kanjeng Kyai Madokusumo Kedalam Notasi Musik Diatonik*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses transkrip notasi gamelan *Gendhing Pandhelori* ke dalam notasi musik diatonik?
2. Bagaimana hasil bunyi penggabungan antara gamelan dengan instrumen diatonik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses transkripsi notasi gamelan *Gendhing Pandhelori* ke dalam notasi musik diatonik
2. Mengetahui produk bunyi yang dihasilkan setelah melalui proses transkripsi

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendapatkan informasi data yang relevan sesuai dengan pokok pembahasan tentunya dibutuhkan buku-buku sebagai acuan. Dibawah ini adalah kepustakaan yang digunakan :

Soeroso, *Pengetahuan Karawitan*, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986). Buku ini berisikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dapat dijumpai dalam karawitan. Pada halaman 22-32 terdapat sistem

penalaan pada tanggana pentatonik, yang mendasari dalam melakukan proses transkripsi ke tanggana diatonik.

Jeff Todd Titon, *World of Music : An Introduction to the Music of Peoples*, (New York : Prentice Hall, 1992). Pada halaman 270 terdapat tabel yang menunjukkan hasil penalaan antara tangga nada pentatonik dengan tangga nada diatonik. Penulis menggunakan hasil penalaannya untuk dasar pentranskripsian.

Raden Bekel Wulan Karahinan: *Gendhing-gendhing Mataraman gaya yogyakarta dan cara menabuh* (K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991). Pada halaman 6-13 terdapat nama instrumen lengkap gamelan yang membantu penulis dalam mengetahui jenis *Gendhing* yang akan di teliti.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Transkrip dan deskriptif dengan pendekatan musikologi. Langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif ini melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data.
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.

##### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data-data yang relevan, dibutuhkan teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik tersebut adalah:

- a. Studi Pustaka



Informasi tertulis yang berhubungan dengan keberadaan kesenian Tari *Srimpi Pandhelori* dapat diperoleh dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia, Perpustakaan Kota Yogyakarta.

b. Observasi

Selain studi pustaka, teknik lain yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati atau mengetahui secara langsung kegiatan kesenian Tari *Srimpi Pandhelori*. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung, dimana penyusun tidak aktif dalam obyek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan secara langsung kepada narasumber dan narasumber tersebut adalah K.R.T. Dwija Sasmintamurti yang mengajar seni tari di Ndalem Pujokusuman, dari beliau akan dicari informasi seputar tari *Srimpi Pandhelori*, narasumber yang lainnya adalah K.R.T. Waditrowinoto seorang *abdidalem* musik yang memainkan instrumen barat trompet di Keraton Yogyakarta, dari beliau akan diperoleh teknik penyajian musik iringan tari *Srimpi Pandhelori*. R.B. Brongto seorang *abdidalem* musik yang memainkan instrumen dalam gamelan jawa khususnya kendhang di Keraton Yogyakarta, dari beliau akan diperoleh bentuk penyajian *gendhing*, khususnya *Gendhing Pandhelori*.

2. Tahap analisis dan Pengolahan Data

Dari data-data yang ada lalu dikelompokkan secara sistematis, sesuai dengan pokok permasalahan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Setelah data yang ada sudah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kualitas dan pokok permasalahan, sebagai tahap akhir adalah tahap penulisan. Secara garis besar tahap penulisan berisikan:

Bab 1, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bab 2, berisi penjelasan mengenai keberadaan kesenian tari *Srimpi Pandhlori* di daerah Yogyakarta ditinjau dari segi historis, teknik dan bentuk pementasan, perkembangan musik barat bergabung dengan musik tradisional gamelan. Bab 3, berisikan proses transkripsi dari notasi *pèlog* pentatonik ke dalam notasi diatonik, serta menganalisis bentuk dan struktur musik pada iringan musik tari *Srimpi Pandhlori*. Bab 4, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.